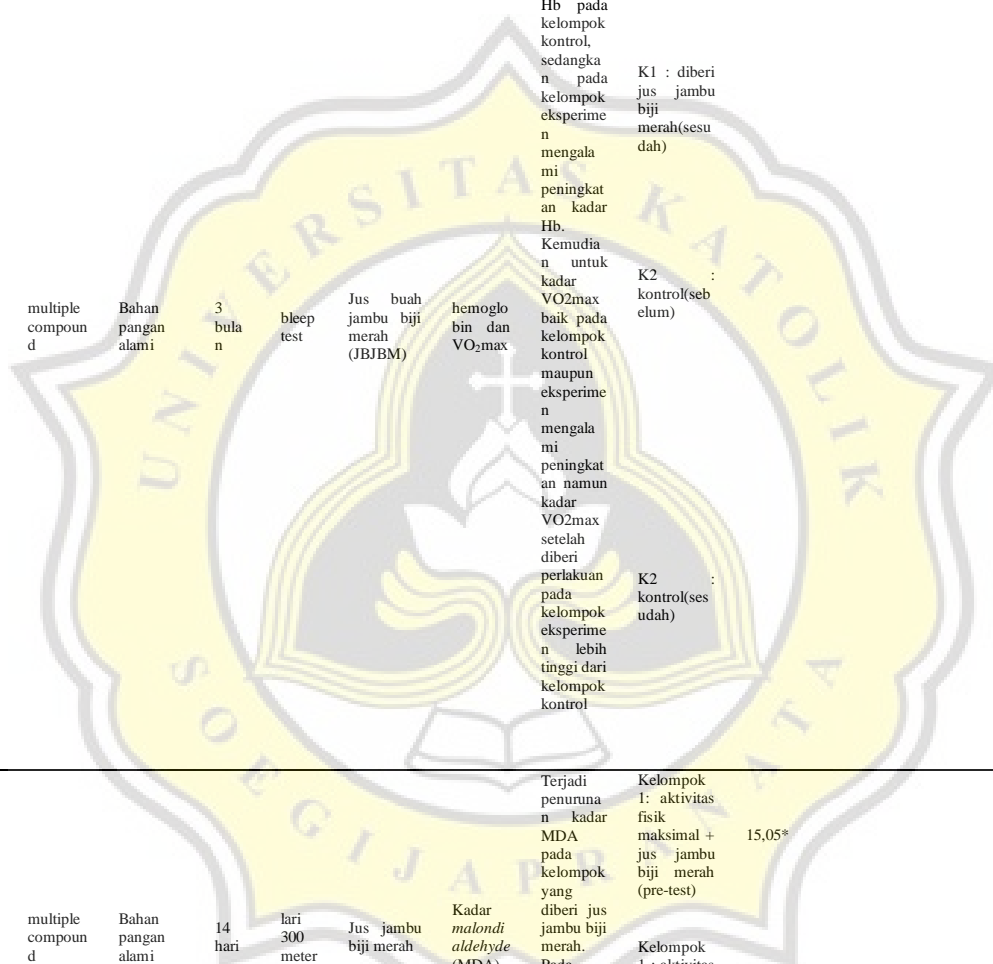


7. LAMPIRAN

7.1 Tabel 7. Pengaruh buah-buahan antioksidan terhadap stres oksidatif

No	Referensi	Desain Studi	Karakteristik populasi	Paparan	Dosis	Kandungan (Single compound/multiple compound)	Bentuk vitamin C (suplemen/alami dari bahan pangan)	Durasi	Jenis Aktivitas Fisik	Jenis Bahan Pangan	Parameter yang Diuji	Hasil	Perlakuan	Kadar MDA	Antioksidan eksogen		Antioksidan endogen		Jumlah Leukosit	Kadar hemoglobin	Kadar VO2max	Kolesterol
															Kadar Vitamin C	Kadar Vitamin E	Kadar SOD	Kadar CAT				
1	Sinaga <i>et al.</i> , 2017	Eksperimen,	30 laki-laki dengan kriteria umur 20-22 tahun, bukan perokok, tidak mengonsumsi antioksidan /suplemen selama 2 minggu sebelum dan setelah penelitian, mempunyai tingkat VO2max yang baik, mempunyai IMT yang baik	P1 : JBIBM (jus buah jambu biji merah) 1x1 hari P2 : JBIBM (jus buah jambu biji merah) 3x1 hari (n=10)	Tidak ada data	multiple compound	Bahan pangan alami	Tidak ada data	Bleep test seperhari multi tahap menggunakan irama	Jus buah jambu biji merah (JBIBM)	Jumlah leukosit	Pada kelompok yang diberi perlakuan menghasilkan jumlah leukosit lebih rendah dari pada kelompok kontrol. Kelompok P2 menghasilkan jumlah leukosit paling rendah kemudian diikuti kelompok P1 dan P3.	Kelompok P1 : diberi jus jambu biji merah 1x1(pre-test) Kelompok P1 : diberi jus jambu biji merah 1x1(post-test) Kelompok P2 : diberi jus jambu biji merah 3x1(pre-test) Kelompok P2 : diberi jus jambu biji merah 3x1 (post-test) Kelompok P3 : kontrol (pre-test) Kelompok P3 : kontrol (post-test)					06,80 10 ⁹ /l * 10,05 10 ⁹ /l * 06,93 10 ⁹ /l * 08,83 10 ⁹ /l * 06,87 10 ⁹ /l * 13,21 10 ⁹ /l *				



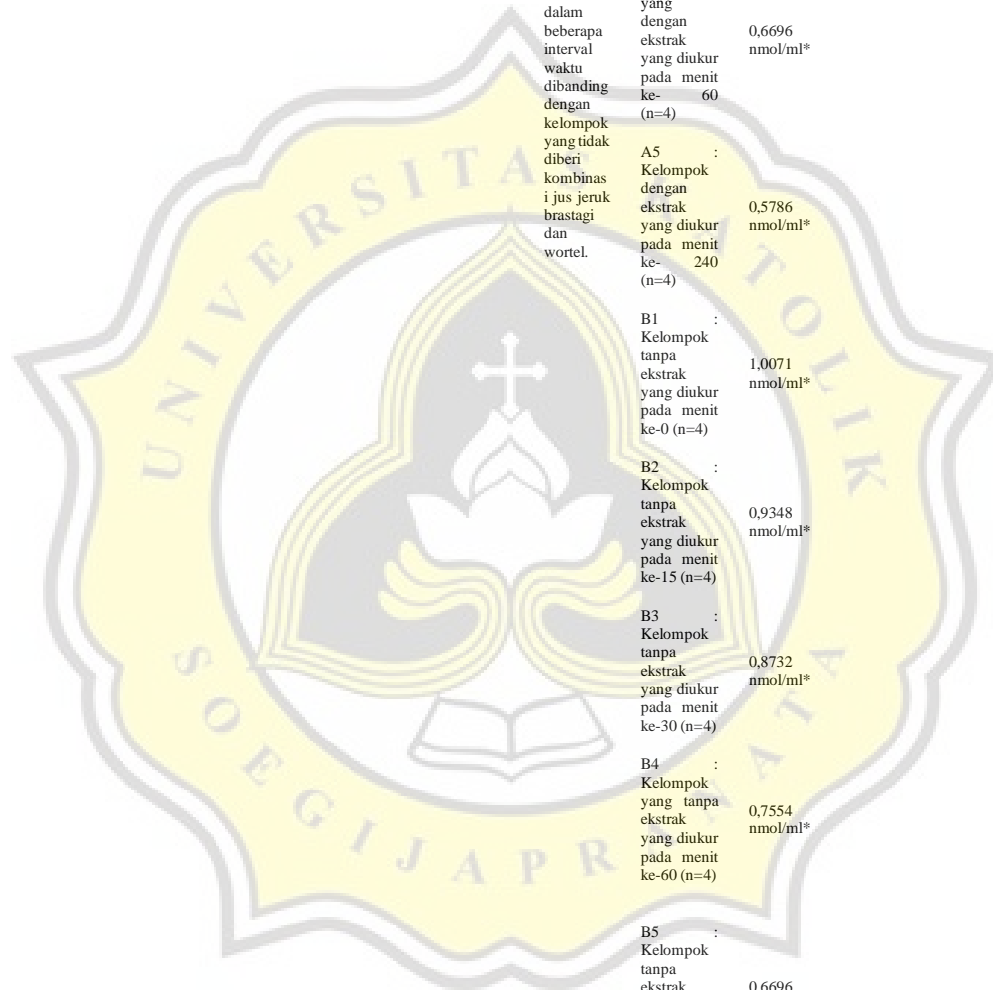
2	Sinaga, 2017	Eksperimen	<p>20 laki-laki atlet dengan kriteria berumur 20-22 tahun, bukan perokok, tidak mengonsumsi antioksidan /suplemen selama 2 minggu sebelum dan setelah penelitian, mempunyai tingkat VO2max yang baik, mempunyai IMT yang baik.</p>	<p>K1 : kelompok eksperimen , diberi JBIBM (jus buah jambu biji merah)1x1 hari (n=10)</p>	Tidak ada data	multiple compound	Bahan pangan alami	3 bulan	bleep test	Jus buah jambu biji merah (JBIBM)	hemoglobin dan VO ₂ max	<p>Terjadi penurunan kadar Hb pada kelompok kontrol, sedangkan pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan kadar Hb. Kemudian untuk kadar VO₂max baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen mengalami peningkatan namun kadar VO₂max setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol</p>	<p>K1 : diberi jus jambu biji merah (sebelum)</p> <p>K1 : diberi jus jambu biji merah (sesudah)</p> <p>K2 : kontrol (sebelum)</p> <p>K2 : kontrol (sesudah)</p>	15,09 g/dl*	50,42 ml/kgBB/ menit*
												15,53 g/dl*	54,84 ml/kgBB/ menit*		
												15,09 g/dl*	50,43 ml/kgBB/ menit*		
												14,90 g/dl*	51,81 ml/kgBB/ menit*		
3	Zulfachri, 2013	Eksperimen	<p>15 pemain sepakbola Garuda bintang pria, sehat, berumur 13-17 tahun, bukan perokok</p>	<p>Dibagi menjadi 2 kelompok (I)Diberi jus jambu dan aktivitas fisik maksimal (n=8) (II)Diberi aktivitas fisik maksimal (n=7)</p>	jus jambu biji merah 100 gram	multiple compound	Bahan pangan alami	14 hari	lari 300 meter	Jus jambu biji merah	Kadar malondi aldehyde (MDA)	<p>Terjadi penurunan kadar MDA pada kelompok yang diberi jus jambu biji merah. Pada kelompok yang tidak diberi jus jambu biji merah mengalami</p>	<p>Kelompok 1: aktivitas fisik maksimal + jus jambu biji merah (pre-test)</p> <p>Kelompok 1 : aktivitas fisik maksimal + jus jambu biji merah(post-test)</p>	15,05*	14,35*

										kenaikan kadar MDA..	Kelompok 2 : aktivitas fisik maksimal (pre-test)	15,35*
											Kelompok 2 : aktivitas fisik maksimal (post-test)	17,35*
4	Winara et al., 2017	Eksperimen	16 orang pemain SSB Garuda Bandung	(I) Kelompok yang mendapatkan aktivitas submaksimal (denyut nadi tinggi dan pemberian jus jambu biji merah (n=8)) (II) Kelompok yang mendapatkan aktivitas submaksimal (denyut nadi rendah dan pemberian jus jambu biji merah (n=8))	jus jambu biji merah 100 gram dan 150 gram	multiple compound	Bahan pangan alami	Tidak ada data	lari 2400 meter	Jambu biji merah	Kadar malondi aldehyde (MDA) Baik pada kelompok I maupun kelompok II mengalami penurunan kadar MDA. Namun pada kelompok II terjadi penurunan yang lebih tinggi dari kelompok I.	Kelompok I aktivitas submaksimal (denyut nadi) tinggi (100 gr) 13,550* Kelompok I aktivitas submaksimal (denyut nadi) tinggi (150 gr) 11,900* Kelompok II aktivitas submaksimal (denyut nadi) rendah (100 gr) 13,545* Kelompok II aktivitas submaksimal (denyut nadi) rendah (150 gr) 10,150*
5	Sinaga et al., 2016	Eksperimen	20 mahasiswa, berusia 19-20 tahun, berat badan rata-rata 59.6 kg, tinggi badan rata-	Dibagi menjadi 2 kelompok (I)Kelompok kontrol (CON) (n=10) (II)Kelompok eksperimen (RGF) (n=10)	tidak ada data	multiple compound	Bahan pangan alami	28 hari	bleep test	Jambu biji merah	Kadar malondi aldehyde (MDA) Terjadi penurunan kadar MDA pada kelompok yang diberi jus jambu merah dan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan	Kelompok RGF (pre-test) 1,24* Kelompok RGF (post-test) 2,55* Kelompok CON (pre-test) 1,21*

berat 25-30 gram,berumur 8 minggu	<p>ekstrak jeruk Brastagi dan wortel sebelum melakukan aktivitas fisik pada treadmill tikus dengan kecepatan 1,25 m/s dan kelompok B adalah kelompok yang tidak diberi kombinasi ekstrak jeruk Brastagi dan wortel sebelum aktivitas fisik pada treadmill tikus dengan kecepatan 1,25 m/s</p> <p>A1 : Aktivitas fisik 10 menit dengan ekstrak (nmol/ml) (n=4) A2 : Aktivitas fisik 20 menit dengan ekstrak (nmol/ml) (n=4) A3 : Aktivitas fisik 30 menit dengan ekstrak (nmol/ml) (n=4) B1 : Aktivitas fisik 10 menit tanpa ekstrak (nmol/ml) (n=4) B2 : Aktivitas fisik 20 menit tanpa ekstrak (nmol/ml) (n=4) B3 : Aktivitas fisik 30 menit tanpa ekstrak (nmol/ml) (n=4)</p>		<p>peningkatan kadar MDA yang lebih rendah pada mencit setiap interval waktu dari pada kelompok yang tidak diberi jus kombinasi</p>	<p>A2 : Aktivitas fisik 20 menit dengan ekstrak 0,5866 nmol/ml*</p> <p>A3 : Aktivitas fisik 30 menit dengan ekstrak 0,8438 nmol/ml*</p> <p>B1 : Aktivitas fisik 10 menit tanpa ekstrak 0,8571 nmol/ml*</p> <p>B2 : Aktivitas fisik 20 menit tanpa ekstrak 0,9455 nmol/ml*</p> <p>B3 : Aktivitas fisik 30 menit tanpa ekstrak 1,6161 nmol/ml*</p> <p>K: Kontrol 0,7554 nmol/ml*</p>
40 ekor mencit putih jantan dengan galur <i>Swibster</i> dengan berat 25-30 gram,berumur 6-8 minggu	<p>Dibagi menjadi 2 kelompok besar yaitu kelompok A (n=20) dan B (n=20). Setiap kelompok dibagi menjadi 5 kelompok kecil (n=4) dengan masing-masing perlakuan. Kelompok A adalah kelompok mencit sebanyak 20 ekor yang diambil secara acak dan kemudian diberi kombinasi ekstrak jeruk Brastagi dan wortel sebelum aktivitas fisik dengan treadmill</p>	<p>Tidak ada data</p> <p>multiple compound</p> <p>Bahan pangan alami</p> <p>Tidak ada data</p> <p>Treadmill</p> <p>Kombinasi jeruk brastagi dan wortel</p> <p>Kadar malondi aldehyde (MDA) plasma</p>	<p>Terdapat pengaruh kadar MDA terhadap pemberian kombinasi jus jeruk brastagi dengan wortel. Terjadi penurunan kadar MDA plasma yang signifikan pada kelompok yang diberi</p>	<p>A1: Kelompok dengan ekstrak yang diukur pada menit ke-0 (n=4) 0,8920 nmol/ml*</p> <p>A2 : Kelompok dengan ekstrak yang diukur pada menit ke-15 (n=4) 0,7902 nmol/ml*</p> <p>A3 : Kelompok dengan ekstrak yang diukur pada menit</p>

mencit selama 20 menit, dengan kecepatan 1,25 m/detik..
 A1: Kelompok yang diambil sampel darah untuk pemeriksaan MDA plasma pada menit ke- 0 (n=4)
 A2 : Kelompok yang diambil sampel darah untuk pemeriksaan MDA plasma pada menit ke- 15 (n=4)
 A3 : Kelompok yang diambil sampel darah untuk pemeriksaan MDA plasma pada menit ke- 30 (n=4)
 A4 : Kelompok yang diambil sampel darah untuk pemeriksaan MDA plasma pada menit ke- 0 (n=4)
 A5 : Kelompok yang diambil sampel darah untuk pemeriksaan MDA plasma pada menit ke- 240 (n=4)
 Kelompok B adalah kelompok mencit sebanyak 20 ekor yang diambil secara acak dan tidak diberi kombinasi ekstrak jeruk Brastagi dan wortel sebelum aktivitas fisik menggunakan treadmill mencit selama 20 menit dengan kecepatan 1,25 m/s tanpa henti. Kelompok B dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu :
 B1 : Kelompok yang diambil sampel darah

kombinas
 i jus jeruk
 brastagi
 dengan
 wortel
 yang
 diukur
 dalam
 beberapa
 interval
 waktu
 dibanding
 dengan
 kelompok
 yang tidak
 diberi
 kombinas
 i jus jeruk
 brastagi
 dan
 wortel.
 ke- 30
 (n=4)
 A4 :
 Kelompok
 yang
 dengan
 ekstrak
 yang diukur
 pada menit
 ke- 60
 (n=4)
 A5 :
 Kelompok
 dengan
 ekstrak
 yang diukur
 pada menit
 ke- 240
 (n=4)
 B1 :
 Kelompok
 tanpa
 ekstrak
 yang diukur
 pada menit
 ke-0 (n=4)
 B2 :
 Kelompok
 tanpa
 ekstrak
 yang diukur
 pada menit
 ke-15 (n=4)
 B3 :
 Kelompok
 tanpa
 ekstrak
 yang diukur
 pada menit
 ke-30 (n=4)
 B4 :
 Kelompok
 yang tanpa
 ekstrak
 yang diukur
 pada menit
 ke-60 (n=4)
 B5 :
 Kelompok
 tanpa
 ekstrak
 yang diukur
 pada menit
 ke-240
 (n=4)
 0,6696
 nmol/ml*
 0,5786
 nmol/ml*
 1,0071
 nmol/ml*
 0,9348
 nmol/ml*
 0,8732
 nmol/ml*
 0,7554
 nmol/ml*
 0,6696
 nmol/ml*



untuk
pemeriksaan
MDA plasma
pada menit ke-0
(n=4)
B2 : Kelompok
yang diambil
sampel darah
untuk
pemeriksaan
MDA plasma
pada menit ke-15
(n=4)
B3 : Kelompok
yang diambil
sampel darah
untuk
pemeriksaan
MDA plasma
pada menit ke-30
(n=4)
B4 : Kelompok
yang diambil
sampel darah
untuk
pemeriksaan
MDA plasma
pada menit ke-60
(n=4)
B5 : Kelompok
yang diambil
sampel darah
untuk
pemeriksaan
MDA plasma
pada menit ke-240
(n=4)

Keterangan: *=signifikan



7.2 Hasil Plagiasi



3.32% PLAGIARISM
APPROXIMATELY

Report #13850651

1. PENDAHULUAN Latar Belakang Belakang ini terjadi virus yang telah menyebar di seluruh dunia yang menyebabkan sejumlah penyakit. Penyakit yang disebabkan oleh virus yang dikenal dengan severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) yang kemudian mengakibatkan penyakit coronavirus 2019 (Covid-19). Akibat dari virus ini dapat menimbulkan penyakit dari yang sedang hingga parah seperti demam, batuk, sesak nafas, dan juga di tahap yang parah virus ini dapat menyebabkan komplikasi jantung akut, gangguan pernafasan hingga dapat mengakibatkan kematian (Iddir et al , 2020). Adanya virus ini membuat adanya kebijakan mengenai social distancing dan memaksakan hampir sebagian orang di dunia untuk tetap berada di rumah atau mengurangi kegiatan keluar rumah. Kebijakan ini akhirnya membuat berbagai perubahan pola hidup salah satunya aktivitas fisik dan kebiasaan berolahraga. Padahal disaat-saat seperti ini rutin berolahraga dapat berperan dalam meningkatkan sistem imunitas tubuh yang nantinya secara tidak langsung dapat meningkatkan pertahanan